

**EFEKTIVITAS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT
SEJAHTERA (BEKERJA) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN
(RTM) :**

**Studi Kasus : Rumah Tangga Petani di Desa Awo, Kecamatan Keera,
Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan**

OLEH:

AINIM PARADITA

G211 16 518



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**EFEKTIVITAS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT
SEJAHTERA (BEKERJA) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN
(RTM) :**

**Studi Kasus : Rumah Tangga Petani di Desa Awo, Kecamatan Keera,
Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan**

OLEH:

**AINIM PARADITA
G211 16 518**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada:

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2021

Disetujui Oleh :

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si.
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Nurbaya Huzhanul, M.Si.
Pembimbing Pendamping

Mengetahui :
Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2021

Dr. A. Nivia Tenriawaru, S.P., M.Si
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Pengesahan: 5 Maret 2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aanim Paradita
NIM : G211 16 518
Fakultas : Pertanian
HP : 081 280 472 044
E-mail : ainimparaditaaa@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Efektivitas Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM) : Studi Kasus : Rumah Tangga Petani Di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 05 Maret 2021



Aanim Paradita

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **EFEKTIVITAS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT SEJAHTERA (BEKERJA) TERHADAP RUMAH TANGGA MISKIN (RTM). Studi Kasus : Rumah Tangga Petani di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.**

NAMA MAHASISWA : **AINIM PARADITA**
NOMOR POKOK : **G211 16 518**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Sitti bulkis, M.Si.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.
Anggota

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si
Anggota

Tanggal Ujian: 5 Maret 2021

**EFEKTIVITAS PROGRAM BEDAH KEMISKINAN RAKYAT
SEJAHTERA (BEKERJA) TERHADAP
RUMAH TANGGA MISKIN (RTM)**

**Studi Kasus :Rumah Tangga Petani di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo,
Provinsi Sulawesi Selatan**

**Ainim Paradita*, Sitti Bulkis, Nurbaya Busthanul,
Mujahidin Fahmid, Yopie Lumoindong**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis : ainimparaditaaa@gmail.com

ABSTRAK

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang trintegrasikan. Salah satu jenis bantuan yang disalurkan yaitu bantuan berupa ternak ayam pedaging yang disalurkan di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan program BEKERJA serta mengetahui efektivitas program BEKERJA terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM). Informan pada penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 1 orang informan kunci, 10 orang informan utama, dan 2 orang informan pendukung. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 4 indikator dalam mengetahui efektivitas program yaitu dengan melihat ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program serta pemantauan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa : Hasil analisis menunjukkan : 1) Program BEKERJA di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo berhasil dalam hal proses pelaksanaan, dan 2) Tingkat efektivitas program BEKERJA kurang efektif hal tersebut dikarenakan indikator yang digunakan dalam pengukuran efektivitas yang tidak memenuhi kriteria efektif.

Kata Kunci : Program BEKERJA, ternak ayam, tahapan pelaksanaan, efektivitas.

THE EFFECTIVENESS OF WORKING PEOPLE'S POVERTY SURGERY PROGRAM (BEKERJA) ON POOR HOUSEHOLDS (RTM)

**Case Study; Farmer Household in Awo Village, Keera District, Wajo Regency,
South Sulawesi Province**

**Ainim Paradita*, Sitti Bulkis, Nurbaya Busthanul,
Mujahidin Fahmid, Yopie Lumoindong**

*Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics, Faculty of
Agriculture, Hasanuddin University, Makassar*

**Author Contact : ainimparaditaaa@gmail.com*

ABSTRACT

The Prosperous People Poverty Surgery Program (BEKERJA) is one of the Ministry of Agriculture programs, which aims to alleviate poverty and empower the poor to increase income and welfare through integrated agricultural activities. One type of aid distributed was assistance in the form of broilers distributed in Awo Village, Keera District, Wajo Regency, South Sulawesi Province. This study aims to determine the stages of implementing the BEKERJA program and determine the effectiveness of the BEKERJA program for Poor Households (RTM). In this study, the number of informants was 13 people consisting of 1 key informant, ten main informants, and two supporting informants. The method of analysis used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. This study uses four indicators in determining program effectiveness, namely, by looking at the accuracy of program targets, program socialization, program objectives, and program monitoring. The analysis results show that : 1) The BEKERJA program in Awo Village, Keera Subdistrict, Wajo District was successful in terms of the implementation process and, 2) The effectiveness of the BEKERJA program is less effective because the indicators used in measuring the effectiveness do not meet the criteria of being effective.

Keywords: BEKERJA program, chicken livestock, implementation stages, effectiveness.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ainin Paradita, lahir di Tanete pada tanggal 20 Mei 1998 merupakan anak pertama dari pasangan **Rustam** dan **Paridah** dari tiga orang bersaudara yaitu **Taufiqul Aqsa** dan **Ade Najwa**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK PGRI Tanete Tahun 2003-2004
2. SD Negeri 192 Awota Tahun 2004-2010
3. SMP Negeri 33 Makassar Tahun 2010-2013
4. SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2013-2016
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Non-Subsidi (JNS) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya. Penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2018/2019 sebagai Sekretaris Umum. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

Pada tahun 2017 penulis pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “TAMU (TEENAGERS FARMER SQUAD) Strategi Motivator Muda Usaha Tani dengan Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Untuk Pupuk Organik Di Kebun Usaha Hortikultura SMAN 9 Makassar” dengan bidang kegiatan PKM Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada kegiatan ini penulis bertindak sebagai bendahara pelaksana kegiatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, serta salam serta shalawat semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW panutan umat muslim. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Skripsi ini berjudul ***“Efektivitas Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM). Studi Kasus : Rumah Tangga Petani di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.”***

Dalam penulisan ini penulis mengakui jika masih ada kekurangan-kekurangan. Namun penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, hal tersebut tak luput atas bantuan dari semua pihak. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si** dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** atas bimbingan yang diberikan selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dan pembelajaran dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya pada penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih serta semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.*

Makassar, Maret 2021

Ainim Paradita

UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM). Studi Kasus : Rumah Tangga Petani di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.”

Pada kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati dan menghanturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Ayahanda terkasih **Rustam** dan Ibunda tercinta **Paridah** yang telah membesarkan, memotivasi dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan Segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, motivasi dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

2. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku dosen pembimbing dan juga penasehat akademik, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D** dan bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** dan ibu **Rasyidah Bakri, SP., M.Sc** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah memberikan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih telah membantu penulis dalam pembebasan pembayaran UKT semester akhir. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang

telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

6. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Untuk Penanggungjawab kecamatan program BEKERJA bapak Jumardi, Staf kantor Desa Awo, serta bapak dan ibu penerima bantuan program BEKERJA yang menjadi informan, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
9. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2016 (MASA6ENA)**. Terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2016 sampai sekarang, terima kasih atas cerita, pengalaman, tawa, tangis selama perkuliahan ini. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
10. Untuk **Puang Mingke, Om Ibrahim, Kak Ningsih, Syfa**, terima kasih sudah terima penulis di keluarga ini. Sepuluh tahun penulis bersama kalian, maaf karena sudah jadi anak yang kadang tidak mendengar dan terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang berlipat.
11. Untuk sahabat-sahabatku yang tercinta **Siti Nurazizah Jufri, Fitri Anugrah Sari, Muhammad Arif Naufal**. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Mungkin itu kata yang paling tepat untuk menggambarkan segala

perasaan penulis. I don't know what else to say, I'm just so grateful to have you guys. Sekali lagi terima kasih karena kalian yang menjadi orang-orang terbaik itu. Semoga kita bisa menggapai versi terbaik diri kita. Ailopyu :')

12. Untuk **314**, terima kasih atas cerita, cinta dan pelajaran yang telah diberikan. Terima kasih karena menjadikan penulis tau apa itu sabar, bagaimana bersikap dewasa walau harus berpura-pura, bagaimana tersenyum saat semuanya sedang tidak baik-baik saja, bagaimana menjadi diri sendiri dan bagaimana melepaskan tanpa takut kehilangan. Sampai jumpa di lain waktu.
13. Untuk wanita serba bisa **Umrah Puji Astuty**, terima kasih telah menjadi telinga, terima kasih telah menjadi rumah, terima kasih telah menjadi kakak, terima kasih telah menjadi adik, terima kasih telah menjadi partner. Semoga kebahagiaan selalu bersama Umrah, tetap jadi orang baik yah ;)
14. Untuk teman-teman **Pecandu Maudya Ummalah Alim, Wahyuni Wahid, Wulan Ramadhani M, Rahmasari N, Rezky Novrianty, Nurul Azizah Ainun, Sarah Salsabila P** terima kasih sudah jadi perkumpulan kedua penulis kalau F4 tidak ada, semoga apa yang kalian cita-citakan bisa tercapai. Aamiin
15. Untuk Andi Arifah Faradiba dan Sulis Andriani, terima kasih sudah jadi tempat bertanya dan minta tolongnya penulis. Terima kasih telah menjadi pencair suasana di Masa6ena, yang tidak pernah habis bahan melucunya. Terima kasih sudah jadi orang baik yang tidak pilih-pilih teman.
16. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini. Terima kasih mengajarkan penulis bagaimana memegang suatu tanggungjawab, menghadapi masalah dan mencari solusinya.

17. Untuk saudara-saudari posko **KKN TEMATIK PAREPARE Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Lompoe Gelombang 102**. Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN, pengalaman-pengalaman baru, pembelajaran, solidaritas, kasih sayang, cerita-cerita yang tak terlupakan.
 18. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.
 19. **To myself**, terima kasih banyak sudah bertahan sejauh ini. Maaf karena penulis kadang memaksakan diri dan terima kasih suda sampai di titik ini. Tetap kuat, kita akan segera menghadapi dunia baru, mari berjuang demi orang-orang yang kita sayang 😊😊
- Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *aamiin...*

Makassar, 05 Maret 2021

Ainim Paradita

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kemiskinan.....	6
2.2 Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA)	9
2.3 Ruang Lingkup Bantuan Program	10
2.3.1 Kriteria Lokasi dan Penerima Bantuan.....	10
2.3.2 Jenis Bantuan dan Kegiatan.....	11
2.3.3 Pelaksanaan Program	12
2.3.4 Pembinaan dan Pengendalian	12
2.3.5 Pemantauan dan Pelaporan	12
2.3.6 Pendanaan	13
2.4 Mekanisme/Tahapan Pelaksanaan Program.....	13
2.5 Efektivitas.....	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	17
2.7 Definisi Operasional	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Penentuan Informan.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis Data.....	27
3.7 Keabsahan Data	28

IV.	KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1	Letak Geografis Desa Awo.....	31
4.1.2	Struktur Penduduk.....	31
4.1.3	Sarana dan Prasarana.....	32
4.1.4	Pendidikan	33
4.2	Gambaran Umum Ruang Lingkup Program	34
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1	Deskripsi Informan	36
5.2	Proses Pelaksanaan	39
5.2.1	Penetapan Penerima Bnatuan.....	39
5.2.2	Pengadaan	41
5.2.3	Penyaluran	43
5.2.4	Pendampingan.....	46
5.3	Indikator Efektivitas.....	50
5.3.1	Ketepatan Sasaran Program.....	50
5.3.2	Sosialisasi Program	63
5.3.3	Tujuan Program.....	65
5.3.4	Pemantauan Program.....	67
5.4	Kinerja Program BEKERJA.....	69
VI.	PENUTUP.....	76
6.1	Kesimpulan.....	76
6.2	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Tahun 2019 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Awo Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	32
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	33
Tabel 3	Daftar Informan Kunci dan Informan Pendukung, 2021.	36
Tabel 4	Daftar Informan Utama/Sasaran Program BEKERJA, 2021.	37
Tabel 5	Jumlah Kepala RTM Penerima Bantuan BEKERJA Masing-Masing Dusun di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	39
Tabel 6	Rekapitulasi Tingkat Konsumsi, Kematian, Penjualan, dan Ayam Yang Masih Hidup, 2021.	53
Tabel 7	Rekapitulasi Kematian Ayam Masing-Masing Dusun oleh UPKK, 2021.	57
Tabel 8	Matriks Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Pemikiran Efektivitas Program BEKERJA di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo 2021	19
Gambar 2	Persentase Jenjang Pendidikan Masyarakat di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	33
Gambar 3	Persentase Pekerjaan di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	37
Gambar 4	Persentase Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, 2021.	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	81
Lampiran 2	Matriks Metode Analisis Data	86
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui teknik dan metode dengan maksud agar memungkinkan individu, kelompok maupun komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.

Negara memiliki kewajiban menjamin kesejahteraan sosial agar semua kalangan masyarakatnya dapat merasakan kesejahteraan sosial secara adil dan merata. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sebab kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan.

Faktor ekonomi merupakan hal yang paling penting untuk menunjang pembangunan, namun membangun tidak bisa dilakukan dengan serampangan. Perlu strategi yang terukur dan sistematis agar mampu mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Hal-hal yang penting untuk diperhatikan yaitu pengaruh kemiskinan dalam pembangunan perekonomian. Dalam setiap Negara kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang dihadapi. Selain dari pendapatan yang kurang salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu pengaruh kemiskinan terhadap pembangunan perekonomian. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu penghambat

pembangunan ekonomi adalah kemiskinan, ia merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif (Majid, 2012).

Menurut Noviyasari (2016), kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global dan menjadi perhatian banyak orang di seluruh dunia. Kemiskinan tidak hanya dijumpai di suatu daerah, tempat atau negara tertentu. Akan tetapi, hampir di setiap belahan dunia dan di negara manapun, kemiskinan akan selalu dijumpai sebagai suatu permasalahan sosial yang kompleks. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai permasalahan kemanusiaan yang dapat menghambat kesejahteraan dan kemajuan peradaban. Indonesia merupakan salah satu Negara yang merasakan hal tersebut. Perkembangan kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan utama dalam pembangunan perekonomian. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering dijumpai dan belum mengalami titik penuntasan yang dapat diselesaikan secara menyeluruh dalam lapisan masyarakat (Majid, 2012).

Kemiskinan yaitu suatu kondisi seseorang ataupun kelompok dimana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Permasalahan kemiskinan sangatlah memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh untuk menghindari kemungkinan merosotnya mutu generasi (*lost generation*) di masa mendatang. Dalam upaya mengurangi kemiskinan juga perlu dilakukan pendekatan-pendekatan berupa pendekatan kemanusiaan yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan jaminan dan perlindungan sosial. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu yang melibatkan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun masyarakat miskin sendiri agar memberikan manfaat

yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan budaya, serta manfaat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Pemerintah merupakan pihak yang memiliki pengaruh besar dalam pengentasan kemiskinan (Beik dan Arsyanti, 2016).

Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Salah satunya pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan dalam penuntasan permasalahan tersebut salah satunya mensejahterakan masyarakat melalui program-program pengentasan kemiskinan. Berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Setiap pemimpin memiliki cara yang berbeda untuk mengurangi angka kemiskinan, meskipun hasilnya tidak sama. Perhatian pemerintah Indonesia terhadap kemiskinan dituangkan didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Penurunan jumlah kemiskinan hingga 10,86 % pada tahun 2016 merupakan salah satu sasaran pertama dalam hal agenda pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bahkan untuk mencapai sasaran tersebut pemerintah merumuskan prioritas pembangunan nasional 2015-2019. Prioritas pembangunan tersebut adalah penanggulangan kemiskinan dengan kebijakan yang diarahkan untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak dasar masyarakat miskin (Nalle dkk, 2018).

Perhatian pemerintah akan tingkat kemiskinan dilakukan dengan mengeluarkan salah satu program yaitu program “Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA)” Berbasis Pertanian yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 yang kemudian dirubah melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 442/Kpts/OT.050/6/2018. Pemerintah menganggap salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan yaitu melalui sektor pertanian yang dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat serta meningkatkan pendapatan. Sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan eksistensi kemiskinan (Litbang Pertanian, 2018).

Menurut Hermawan (2012) sektor pertanian berperan penting terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah pedesaan dibandingkan perkotaan. Sedangkan di wilayah perkotaan, industri pengolahan berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Sektor pertanian menjadi kunci dan dapat sebagai *leading sector* dalam mengurangi kemiskinan secara agregat, mengingat angka kemiskinan terbesar terdapat di wilayah pedesaan.

Program BEKERJA merupakan upaya Kementerian Pertanian untuk mengentaskan kemiskinan di tanah air berbasis pertanian dengan tiga tahapan yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pada program BEKERJA bantuan diberikan secara langsung kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) berupa paket ternak ayam/itik, kandang ayam/itik, bibit tanaman sayuran, bibit tanaman buah-buahan, dan bibit tanaman perkebunan. Bantuan ini diberikan agar dapat diusahakan oleh setiap RTM yang diharapkan mampu menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada program BEKERJA dengan bantuan pada saluran berupa ternak ayam yang dilaksanakan di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo. Namun dari pengamatan singkat peneliti ditemukan adanya ketidaksamaan pencapaian dari RTM penerima bantuan. Seperti, masih banyak kepala RTM yang mengalami kegagalan mengembangkan sehingga tidak satupun ternak dapat dikembangkan, dijual maupun dikonsumsi. Beranjak dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana tahapan pelaksanaan program serta efektivitas program dengan judul penelitian :***“Efektivitas Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM), (Studi Kasus Rumah Tangga Petani di desa Awo Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan program BEKERJA di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana efektivitas program BEKERJA terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan program BEKERJA di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo.
2. Menganalisis efektivitas program BEKERJA terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam suatu pengambilan keputusan atau kebijakan yang mampu melindungi kesejahteraan masyarakat, khususnya pada Rumah Tangga Miskin (RTM), sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, memberikan tambahan ilmu dalam bidang pengetahuan serta memberikan informasi mengenai ternak ayam dan kontribusinya dalam perkembangan pengurangan angka kemiskinan, khususnya pada Rumah Tangga Miskin (RTM).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak dahulu hingga sekarang. Berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Upaya pengentasan dan pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan (Soegijoko, 2001).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak

mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

Menurut Beik dan Arsyianti (2016), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu di mana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Ansori (2019) kemiskinan itu sendiri dapat dipahami melalui berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup :

- a. Gambaran kekurangan materi, biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dalam hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah dan moral, serta dibatasi pada bidang ekonomi.
- c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” disini sangat berbeda-beda melintasi semua bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Menurut Mudrajad Kuncoro, indikator yang digunakan dalam menentukan status kemiskinan ada 14, yaitu : 1) Luas lantai rumah, 2) Jenis lantai rumah, 3) Jenis dinding rumah, 4) Fasilitas tempat buang air besar, 5) Sumber air minum, 6) Penerangan yang digunakan, 7) Bahan bakar yang digunakan, 8) Frekuensi makan dalam sehari, 9) Kebiasaan

membeli daging/ayam/susu, 10) Kemampuan membeli pakaian, 11) Kemampuan berobat ke puskesmas, 12) Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga, 13) Pendidikan kepala rumah tangga, 14) Kepemilikan aset.

Dalam kehidupan masyarakat yang tergolong klarifikasi penduduk miskin berdasarkan kemampuannya memenuhi kebutuhan hidupnya, menurut Badan Pusat Statistik (2011):

1. Penduduk dikatakan sangat miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 900/kalori/orang/hari ditambah kebutuhan dasar atau setara dengan Rp. 120.000/orang/hari.
2. Penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai antara 1900/2100 kalori/orang/hari ditambah kebutuhan dasar atau setara dengan Rp. 120.000-Rp. 150.000/orang/bulan.
3. Penduduk dikatakan mendekati miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsi makanan hanya mencapai 2100/23000 kalori/orang/hari dan kebutuhan dasar atau setara dengan Rp. 150.000-Rp. 175.000/orang/bulan.

Menurut Prayitno dan Arsyad dalam Ansori (2019) masyarakat yang termasuk kategori miskin, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki umumnya sedikit sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.
- b. Pada umumnya mereka tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperolehnya tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan maupun modal usaha. Sementara mereka tidak memiliki syarat untuk terpenuhinya kredit perbankan seperti jaminan kredit dan lain-lain.

- c. Tingkat pendidikan mereka umumnya rendah, tidak sampai tamat Sekolah Dasar (SD). Ini dikarenakan waktu mereka habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tak ada lagi waktu untuk belajar. Demikian pun dengan anak-anak mereka, tak dapat menyelesaikan sekolahnya oleh karena harus membantu orang tuanya mencari tambahan penghasilan.
- d. Kebanyakan dari mereka tinggal di desa sebagai pekerja bebas (*self employed*) dan berusaha apa saja dengan upah yang rendah sehingga membuat mereka selalu hidup di bawah kemiskinan; dan
- e. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan (*skill*) maupun pendidikan.

Terdapat beberapa hal yang kurang tepat dalam program penanggulangan kemiskinan (Huraerah, 2006), (1) cenderung berorientasi pada aspek ekonomi, belum multidimensional, (2) bernuansa karitatif (kemurahan hati) dan bukan produktivitas, (3) menempatkan rakyat miskin sebagai objek bukan, subjek, (4) posisi pemerintah lebih sebagai penguasa daripada fasilitator.

2.2 Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA)

Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian yang selanjutnya disebut program BEKERJA adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang trintegrasi. Bantuan pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/nonpemerintah. Program BEKERJA merupakan sinergi dari program pada Direktorat Jenderal dan Badan Lingkup Kementerian Pertanian dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin yang diselaraskan dengan Program Nasional Padat Karya Tunai di Desa (Dishanpangternak, 2019).

Selama tahun 2018 program BEKERJA sudah dilaksanakan di 776 desa di 10 Provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Selanjutnya di tahun 2019 wilayah diperluas menjadi 23 provinsi sesuai dengan yang diamanatkan Parmentan no 14 tahun 2019. Jenis bantuan salah satunya berupa ternak ayam Kampung Unggul Balibang (KUB) dalam usaha pembangunan pertanian (Permentan, 2018). Pembangunan peternakan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pertanian yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan dari hasil produksi sendiri serta pembentukan usaha pertanian. Pentingnya sektor peternakan dalam pembangunan pertanian intinya bertujuan untuk memenuhi ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani yang berasal dari ternak.

Dikeluarkannya program BEKERJA diharapkan mampu memenuhi tujuan tersebut, selain itu juga diharapkan mampu mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama tahun 2019 sudah 23 Provinsi yang menerima bantuan program tersebut. Salah satunya yaitu Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada Kabupaten Wajo yang pada bulan Oktober 2019 telah menerima bantuan. Bantuan yang diterima berupa 174.750 ekor ayam kampung super yang disalurkan ke- 4 Kabupaten, 28 Desa dari 3.493 Rumah Tangga Miskin (RTM). Masing-masing RTM menerima 50 ekor ayam, 150 kg pakan ternak, 1 paket obat-obatan dan uang tunai sebesar 500 ribu untuk pembuatan kandang (Sulselsatu, 2019).

2.3 Ruang Lingkup Bantuan Program

2.3.1 Kriteria Lokasi dan Penerima Bantuan

Lokasi kegiatan Program BEKERJA ditetapkan pada Kabupaten dengan kriteria jumlah RTM, memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas serta memiliki dukungan pemerintah daerah Kabupaten. Selain itu Kabupaten dapat ditetapkan sebagai

lokasi kegiatan program berdasarkan prioritas nasional. Bantuan yang diberikan kepada RTM yang tinggal di desa pada kecamatan. Selain RTM sebagai penerima bantuan dalam program ini dapat pula disalurkan kepada kelompok masyarakat.

2.3.2 Jenis Bantuan dan Kegiatan

Bantuan yang diberikan dilaksanakan oleh:

- a. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan menyalurkan ternak unggas dan ruminansia kecil dalam rangka peningkatan konsumsi protein hewani dan pendapatan rumah tangga miskin. Bantuan yang disalurkan berupa ayam, itik, ruminansia kecil, aneka ternak dan sarana penunjang lainnya.
- b. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melaksanakan pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian dengan memberikan bantuan berupa ayam KUB dan itik serta sarana penunjang lainnya.
- c. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian melaksanakan bantuan berupa kandang ayam/itik serta prasarana dan sarana penunjang lainnya.
- d. Direktorat Jenderal Hortikultura memberikan bantuan berupa tanaman hortikultura seperti bibit tanaman sayuran dan buah-buahan dan sarana penunjang lainnya.
- e. Direktorat Jenderal Perkebunan memberikan bantuan tanaman perkebunan berupa bibit tanaman dan sarana penunjang lainnya.
- f. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian melaksanakan penguatan kelembagaan petani dengan memberdayakan masyarakat miskin. Selain itu Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian juga memberikan bantuan berupa ayam dan sarana penunjang lainnya.
- g. Badan Ketahanan Pangan melaksanakan bantuan pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan konsumsi gizi dengan bantuan berupa ayam, bibit tanaman sayuran, dan buah-buahan serta sarana penunjang lainnya.

2.3.3 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program diarahkan untuk: 1) menjamin ketahanan pangan untuk kesehatan dan kecukupan gizi RTM melalui pengadaan pangan dari hasil produksi sendiri, 2) menciptakan sumber pendapatan baru RTM melalui pembentukan usaha pertanian multi komoditas bernilai tinggi, 3) meningkatkan produksi, nilai tambah dan daya saing usaha pertanian melalui inovasi, 4) meningkatkan kapasitas dan daya tawar RTM dengan mendirikan dan memberdayakan kelembagaan ekonomi petani, dan 5) menumbuhkembangkan usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

2.3.4 Pembinaan dan Pengendalian

Direktorat Jenderal dan Badan Kementerian Pertanian merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program BEKERJA yang memiliki tugas mengoordinasikan dinas daerah provinsi dan dinas daerah kabupaten yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan dalam pelaksanaan, pemantauan atau pengendalian kegiatan serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

2.3.5 Pemantauan dan Pelaporan

Pemantauan dilakukan dalam tiga tahap yaitu pemantauan sebelum dimulai kegiatan (*ex-ante*), pemantauan sedang dilakukan kegiatan (*on-going*) dan pemantauan setelah dilakukan kegiatan (*ex-post*). Pemantauan dilakukan oleh unit kerja eselon 1 sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam melakukan pemantauan unit memastikan jadwal yang telah disusun dalam perencanaan, mengetahui dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan masukan kepada pelaksana mengenai upaya perbaikan penyajian data dan laporan. Sedangkan untuk pelaporan bagi penerima bantuan program BEKERJA membuat laporan pelaksanaan sesuai dengan perundang-undangan yang mengatur

mengenai Bantuan Pemerintah lingkup Kementerian Pertanian. Apabila penerima bantuan tidak mampu membuat laporan, dilakukan pendampingan oleh dinas daerah provinsi yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan serta petugas teknis lainnya.

2.3.6 Pendanaan

Sumber pendanaan untuk program BEKERJA berasal dari anggaran Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2018 (Permentan, 2018).

2.4 Mekanisme/Tahapan Pelaksanaan Program

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Pelaksanaan bantuan Pemerintah untuk program BEKERJA dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penetapan penerima bantuan

Penetapan penerima bantuan Pemerintah untuk program BEKERJA dilakukan oleh PPK, tata cara penetapan diatur dalam petunjuk teknis yang ditetapkan Direktur Jenderal/Kepala Badan. Penetapan yang dilakukan oleh PPK dilakukan dengan koordinasi dengan masing-masing instansi.

2. Pengadaan

Pengadaan dilakukan dengan swakelola dan/atau bantuan dalam bentuk barang. Bantuan berupa aneka ternak ayam, itik, ruminansia kecil, kandang ayam/itik, bibit tanaman sayuran, bibit tanaman buah-buahan, dan bibit tanaman perkebunan.

3. Penyaluran

Penyaluran dilakukan pada titik bagi penerima bantuan yang tersebar di berbagai kabupaten provinsi.

4. Pendampingan

Program BEKERJA dilakukan dengan membuat pendampingan dan *supervise*. Pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian dan petugas yang ada di

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat. Sedangkan *supervise* dilakukan oleh dinas daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan di masing-masing kabupaten dan provinsi serta unit eselon 1 penanggung jawab kegiatan di masing-masing kabupaten dan provinsi. Unit eselon 1 penanggung jawab masing-masing kabupaten dan provinsi yaitu unit yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pertanian (Permentan, 2018).

2.5 Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan. Dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi pengertian efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *outputnya*. Istilah efektif (*effective*) dan efisien (*efficient*) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi (Sondang, 2001).

Menurut Muasaroh dalam Eriantina (2018) menjelaskan efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: 1) Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik, 2) aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif, 3) aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya, 4) aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Menurut Syahputra (2014), dalam evaluasi efektivitas program, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Temukan tujuan program.
2. Ubah tujuan program ke dalam bentuk indikator yang dapat diukur pada ketercapaian tujuan.
3. Kumpulkan data mengenai indikator pada partisipan atau peserta program.
4. Bandingkan data dari peserta program dengan kriteria tujuan. Variabel *input* penelitian terdiri dari tujuan, prinsip, metode, peserta, lamanya berpartisipasi, lokasi dan manajemen. Karakteristik partisipan juga dapat diklasifikasikan sebagai variabel *input*. Karakteristik peserta itu diantaranya seperti usia, jenis kelamin, status ekonomi, sikap, motivasi menjadi partisipan, harapan terhadap program dan lain-lain. Variabel operasional yang merupakan program itu sendiri.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas menurut Martani dan Lubis ada tiga pendekatan yang dapat digunakan (Sutrisno, 2013) yaitu:

1. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*) yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini berdasarkan pada teori yang mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya karena suatu lembaga mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya dimana dari lingkungan dapat diperoleh sumber-sumber yang merupakan *input* lembaga tersebut dan *output* yang dihasilkan pada lingkungannya.
2. Pendekatan Proses (*Process Approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau organisasi. Pendekatan ini digunakan sebagai efisiensi dari suatu lembaga internal pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada dapat berjalan secara terkoordinasi.
3. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai rencana. Dalam pendekatan ini pendekatan sasaran menggunakan pengukuran efektivitas yang dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Budiani dalam Yuliani (2017) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Makmur (2011:8) ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran

yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

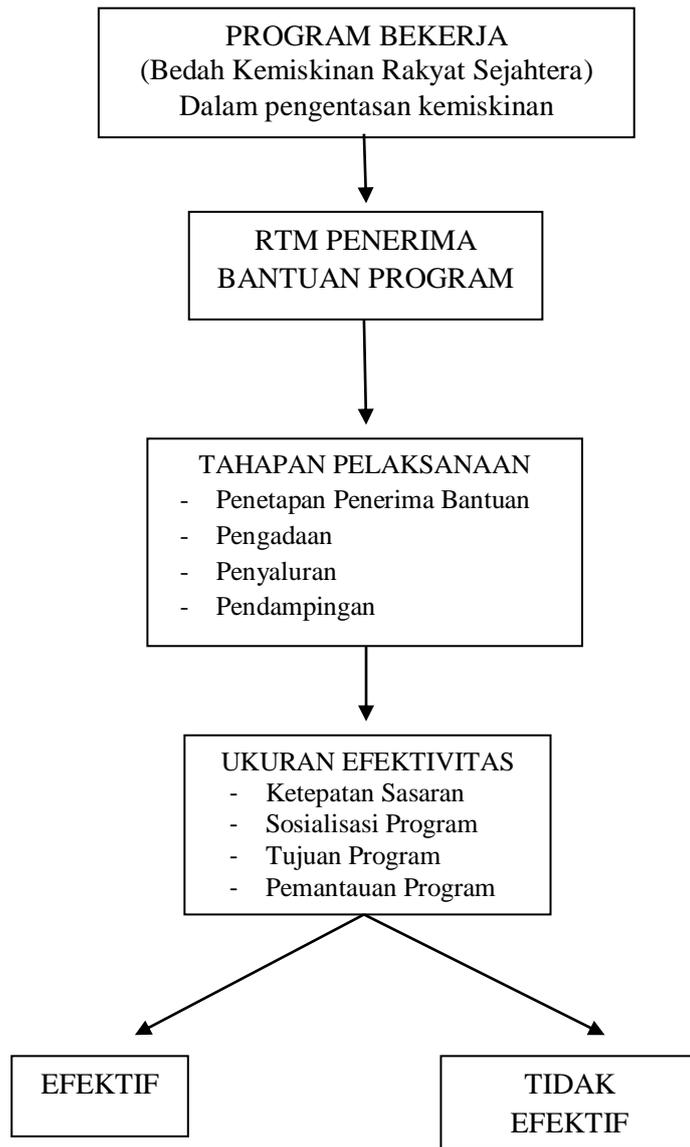
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Wilcox dalam Mardikanto dkk (2013:86), Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti perodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Selanjutnya menurut Winardi (2010:7), pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.

Dari beberapa cara dalam mengukur efektivitas seperti yang dijelaskan diatas, peneliti memilih menggunakan ukuran efektivitas Budiani (2007) yaitu melalui ketetapan program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan adalah kondisi yang dimiliki oleh individu dimana mereka tidak memiliki mata pencaharian tetap sehingga sumber pendapatan kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak sehingga tidak mampu bertahan. Dalam rangka mengatasi kemiskinan, di tahun 2018, pemerintah mengeluarkan suatu program yaitu program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) oleh Kementrian Pertanian melalui Keputusan Menteri Pertanian. Bantuan disalurkan secara langsung dengan kriteria penerima bantuan yaitu Rumah Tangga Miskin (RTM) yang tinggal di desa pada kecamatan. Bantuan ini diberikan agar dapat diusahakan oleh setiap RTM yang diharapkan mampu menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam menjalankan usaha akan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan.

Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama, penetapan penerima, kedua pengadaan, ketiga penyaluran dan keempat pendampingan. Untuk melihat keefektifan program BEKERJA, indikator ukuran yang peneliti pakai yaitu dengan melihat ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Pengukuran dilakukan dengan indikator pengukuran menurut Budiani (2007). Apabila pelaksanaan program BEKERJA sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka program dikatakan efektif. Namun, apabila indikator tidak memenuhi maka program dikatakan tidak efektif atau kurang efektif.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Efektivitas Program BEKERJA di Desa Awo, Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo 2021.

2.7 Definisi Operasional

Menurut Muslihin dalam Basrie (2017), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program BEKERJA adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang trintegrasikan. Jenis bantuan yang diberikan salah satunya berupa ternak ayam Kampung Unggul Balitbang (KUB) dalam usaha pembangunan pertanian. Pembangunan peternakan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pertanian yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan dari hasil produksi sendiri serta pembentukan usaha pertanian.
2. Penerima Bantuan adalah masyarakat miskin yang tinggal di desa dalam kecamatan dengan kriteria lokasi memiliki jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM), memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas serta memiliki dukungan pemerintah daerah.
3. Tahapan Pelaksanaan
 - 1) Penetapan penerima bantuan dilakukan oleh PPK, tata cara penetapan diatur dalam petunjuk teknis yang ditetapkan Direktur Jenderal/Kepala Badan. Penetapan yang dilakukan oleh PPK dilakukan dengan koordinasi dengan masing-masing instansi. Dalam tahapan ini data yang ingin diperoleh berupa kesesuaian kriteria penetapan penerima dengan RTM penerima terpilih, jumlah data penerima terpilih dan petunjuk teknis penetapan penerima bantuan.

- 2) Pengadaan, dilakukan dengan swakelola dan atau bantuan dalam bentuk barang, bantuan berupa ternak ayam. Dalam tahapan ini data yang ingin diperoleh berupa jenis ternak yang diberikan, jumlah ternak, pihak pengadaan dan pendanaan.
 - 3) Penyaluran, dilakukan pada titik bagi penerima bantuan yang tersebar di berbagai kabupaten provinsi. Dalam tahapan ini data yang ingin diperoleh berupa alur, lokasi dan waktu penyaluran.
 - 4) Pendampingan, dilakukan oleh penyuluh pertanian dan petugas yang ada di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat. Sedangkan *supervise* dilakukan oleh dinas daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan di masing-masing kabupaten dan provinsi serta unit eselon 1 penanggung jawab kegiatan di masing-masing kabupaten dan provinsi. Unit eselon 1 penanggung jawab masing-masing kabupaten dan provinsi yaitu unit yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian. Dalam tahapan ini data yang ingin diperoleh berupa proses pelaksanaan pendampingan dan pelaku pendamping.
4. Ukuran Efektivitas sesuai dengan indikator ukuran efektivitas Budiani (2007) yaitu
- 1) Ketepatan sasaran program dengan melihat sasaran dari program BEKERJA yaitu
 - a) menjamin ketahanan dan kecukupan gizi RTM melalui pengadaan pangan melalui hasil produksi sendiri, b) menciptakan sumber pendapatan baru RTM melalui pembentukan usaha pertanian multi komoditas bernilai tinggi, c) meningkatkan produksi, nilai tambah dan daya saing usaha pertanian melalui inovasi, d) meningkatkan daya tawar RTM dengan mendirikan dan memberdayakan kelembagaan ekonomi petani, serta e) menumbuhkembangkan usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

- 2) Sosialisasi program, melihat sejauhmana penanggungjawab disetiap daerah dalam melakukan sosialisasi maupun pembinaan terhadap RTM sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari program BEKERJA yaitu upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang trintegrasi. Melihat bagaimana keberhasilan RTM dalam mencapai tujuan.
- 4) Pemantauan program, pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan serta melihat sejauh mana penanggungjawab disetiap daerah melihat keberhasilan dan kegagalan program apakah terdapat aspek-aspek baik itu aspek *internal* maupun *eksternal*.